

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI PADA BURSA EFEK INDONESIA

Rusnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar
Email : nharuzna@yahoo.com

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui pengaruh *Price earning ratio*, *Net profit margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia, dan (2) untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Anova diperoleh nilai F hitung = 12,356 dengan signifikansi F sebesar 0.005. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,92. Maka F hitung (12,356) > F tabel (2,92), atau signifikansi F sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu PER, NPM dan, ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia diterima. Secara parsial variabel NPM berpengaruh signifikan, variabel NPM tidak signifikan sedangkan Variabel ROE berpengaruh signifikan. Dan dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Harga Saham adalah ROE. Dengan nilai t hitung sebesar 0,773 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,003.

Kata Kunci : PER, NPM, ROE dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Banyaknya pilihan perusahaan dalam melakukan investasi pada pasar modal membuat para investor harus cermat dalam menentukan pilihan. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor telekomunikasi menjadi sektor investasi yang sangat diminati, hal ini dikarenakan oleh perusahaan perusahaan sektor telekomunikasi senantiasa menghasilkan inovasi guna memajukan perusahaannya. Terdapat 6 perusahaan yang tercatat bergerak di sektor telekomunikasi hingga tahun 2014 di BEI antara lain: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. Infoasia Teknologi Global, Tbk, PT. Excelcomindo Pratama, Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, dan PT. Mobile-8 Telekom, Tbk, tetapi penulis hanya mengambil lima sampel perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (TELKOM), Tbk, PT. Indonesia Satelit Corporation (INDOSAT), Tbk, PT. Excelindo Pratama, Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, dan PT. Mobile-8 Telekom, Tbk, dengan alasan kelima perusahaan ini sama - sama bergerak dalam bidang jasa yang sama, merupakan perusahaan telekomunikasi yang terbaik di Indonesia dan mendominasi pangsa pasar telekomunikasi di Indonesia perusahaan tersebut tercatat (*listing*) di BEI selama periode 2009 sampai dengan 2013.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel, antara lain *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE). Dimana *Price Erning Ratio* (PER) adalah rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan di peroleh para pemegang saham. Selain itu PER mempunyai arti yang cukup penting dalam penilaian saham karena mencerminkan salah satu indikator perusahaan tentang pada masa mendatang, pada perusahaan yang mempunyai PER tinggi resiko yang rendah serta pertumbuhan yang tinggi, sehingga pemodal bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tinggi dan berharap akan mendapat aliran kas mendatang lebih tinggi. Jadi *saat Price ernaling Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham dimasa mendatang akan mengalami kenaikan juga. Tetapi sebaliknya jika *Price ernaling Ratio* mengalami penurunan maka para investor enggan membeli saham perusahaan dan jika itu terjadi secara otomatis harga saham akan mengalami penurunan juga.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel, antara lain *price earning ratio* (PER) yang merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap keuntungan potensial perusahaan dimasa yang akan datang, *net profit margin* (NPM) merupakan penentu nilai kunci yang mempengaruhi penilaian atas perusahaan yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi, dan *return on equity* (ROE) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *price ernaling ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE) adalah variabel - variabel yang dapat mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan di masa mendatang. Jika ketiga variabel tersebut meningkat maka bisa di pastikan bahwa harga saham juga ikut meningkat. Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Return Of Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (periode 2009 - 2013)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut, disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (*business finance*) atau manajemen keuangan (*financial management*). Sedangkan pembelanjaan dalam artian yang sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja yang sering dinamakan pembelanjaan pasif atau pendanaan (*financing*) (Riyanto, 2001:4).

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* dan hutang pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi melalui pasar sekunder (Anoraga dan Pakarti, 2001:5). Manajemen investasi adalah pengaitan sumber sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001:284).

Harga Saham

Harga Saham adalah harga selembor saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek (Sunariyah,2004: 128). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto,2008: 143).

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam penghitungan analisis rasio, digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan rugi laba (Astuti, 2004:29). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Rasio profitabilitas terdiri atas rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan return on asset ratio, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan return on equity ratio (Astuti, 2004:36).

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio profitabilitas untuk menganalisis faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, sebab dari beberapa pengertian rasio profitabilitas yang diuraikan menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba erat kaitannya dengan pergerakan harga saham sehingga dengan peningkatan laba perusahaan maka harga saham pun akan meningkat. Maka dapat disimpulkan profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Rasio profitabilitas terdiri dari, *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER)

PER ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Harahap, 2002 : 60). Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi EPS makin

tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya dan return sahamnya. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan, rasio ini juga menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning* (Tandelilin, 2001 :191).

Net Profit Margin (NPM)

Net profit Margin atau laba bersih terhadap penjualan merupakan penentu nilai kunci yang mempengaruhi penilaian atas perusahaan dimana perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan laba per rupiah penjualan dan dinyatakan dalam satuan kali. NPM ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik karena mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan. NPM yang rendah menunjukkan perusahaan menanggung biaya yang terlalu tinggi dan harga jual yang terlalu rendah (Astuti, 2004:36). NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001:75). NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Sianipar, (2005:37).

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang,2002:44). Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Sebagai pembanding untuk rasio ini adalah tingkat suku bunga bebas risiko misalkan suku bunga sertifikat bank indonesia (Darsono, 2005:57). Rasio ROE yang meningkat menunjukkan peningkatan pada pemegang saham sehingga ini dapat meningkatkan *return* saham. ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* ini ada yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2000:197). ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsudin,2004:124). Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan dan Enny, 2004:73). Semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan, semakin bagus pula tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data atau menggambarkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalnya.

Definisi Operasional

1. Harga saham (Y) adalah harga per lembar saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*) pertahun. Data yang diperoleh untuk variabel harga saham ini dalam satuan rupiah.
2. *Price Earning Ratio* (X_1) adalah rasio yang menunjukkan pengaruh harga saham terhadap earning, rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earning pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013, yang dihitung dengan satuan kali.
3. *Net Profit Margin* (X_2) adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan per rupiah penjualan, dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan yang terjadi pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Data yang diperoleh untuk variabel ini memiliki satuan berupa kali.
4. *Return On Equity* (X_3) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, dengan membandingkan laba setelah pajak dan modal sendiri pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013, dinyatakan dalam satuan persen.

Teknik Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar (*listing*) dan aktif di PT. BEI dan menjadi sampel pada penelitian ini adalah lima perusahaan telekomunikasi yang terbesar di Indonesia yang selalu terdaftar (*listing*) periode 2009 - 2013, yaitu:

1. PT. Telekomunikasi Indonesia (TELKOM), Tbk
2. PT. Indonesian Satelite Corporation (INDOSAT), Tbk
3. PT. Excelindo Pratama (XL) Tbk
4. PT. Bakrie Telecom (TRI), Tbk
5. PT. Mobile-8 Telekom (FREN), Tbk

Alat Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas

- c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Heteroskedastisitas
2. Teknik Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Harga Saham
- X_1 = Price Earning Ratio
- X_2 = Net Profit Margin
- X_3 = Return On Equity
- A = Nilai konstan
- = Nilai koefisien regresi linear
- b_1, b_2, b_3 berganda
- e = Error

Pengujian Terhadap Koefisien Regresi

1. Uji Secara Simultan (Uji F)
Untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.
2. Uji Secara Parsial (Uji T)
Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Price earning ratio

| Emiten | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| BTEL | 8,98 | 30,26 | 33,78 | 23,23 | 1,17 | 0,75 |
| EXCL | 5,67 | 10,25 | 16,24 | 13,91 | 16,61 | 35,3 |
| ISAT | 15,91 | 13,28 | 41,45 | 20,85 | 13,6 | 9,58 |
| FREN | 7,76 | 6,25 | 8,43 | 10,1 | 6,89 | 7,9 |
| TLKM | 11,7 | 15,36 | 13,46 | 8,65 | 9,68 | 14,7 |

Sumber : Data sekunder yang diolah dari Indonesian Exchange (IDX)

2. Data Net Profit margin

| Emiten | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------|------|------|------|------|------|------|
| BTEL | 28 | 42 | 36 | 40 | 31 | 41 |
| EXCL | 27 | 24 | 39 | 38 | 41 | 41 |
| ISAT | 49 | 58 | 52 | 41 | 47 | 40 |
| FREN | 42 | 37 | 43 | 42 | 38 | 43 |
| TLKM | 67 | 69 | 60 | 48 | 50 | 57 |

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari Indonesia Exchange (IDX)

3. Data Return On Equity

| Emiten | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------|------|------|------|------|------|------|
| BTEL | 15 | 20 | 13 | 21 | 11 | 18 |
| EXCL | 48 | 36 | 42 | 57 | 59 | 54 |
| ISAT | 55 | 66 | 54 | 44 | 55 | 53 |
| FREN | 44 | 45 | 52 | 45 | 39 | 49 |
| TLKM | 69 | 74 | 69 | 54 | 63 | 65 |

Sumber :Data sekunder yang diolah dari Indonesia Exchange (IDX)

Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen apabila variabel independen minimal dua atau lebih.

1. Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .767 ^a | .588 | .540 | .63551 | 2.494 |

a.Predictors: (Constant), ROE,PER,NPM

b.Dependent Variable: LNSAHAM

Pada tabel tersebut di atas hasil koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,588 (Kuadrat dari R = 0,767). Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel PER(X_1), NPM(X_2), dan ROE(X_3) dipengaruhi sebesar 58,8% oleh variabel Harga Saham (Y). sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yaitu sebesar (100% - 58,8%= 41,2%)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 14,971 | 3 | 4,990 | 12,356 | ,000 ^b |
| 1 Residual | 10,501 | 26 | ,404 | | |
| Total | 25,472 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: LNSAHAM

b.Predictors: (Constant), ROE, PER, NPM

Ternyata hasil uji pada tabel Anova diperoleh nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel atau $12,356 > 2,92$. Jadi secara simultan variabel independen(X) berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil ini membuktikan bahwa PER, NPM, dan ROE secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji t (parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,004 | ,506 | | 1,982 | ,058 |
| PER | ,036 | ,013 | ,373 | 2,860 | ,008 |
| NPM | -,010 | ,016 | -,116 | -,619 | ,541 |
| ROE | ,041 | ,010 | ,773 | 4,182 | ,000 |

a. Dependent Variable: LNSAHAM

Pada tabel koefisien tersebut diperoleh nilai konstan $a = 1,004$ nilai β untuk Variabel PER (X_1) = 0,373, nilai β untuk variabel NPM (X_2) = -0,116, dan nilai β untuk variabel ROE (X_3) = 0,773 sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 1,004 + 0,373 (X_1) + (-0,116) (X_2) + 0,773 (X_3)$$

Pembahasan

1. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil uji coefficient untuk variabel *Price Earning Ratio* diperoleh persamaan regresi uji t, $Y = 1,004 + 0,373 (X_1)$. Nilai konstanta sebesar (a) = 1,004 dapat dijelaskan bahwa jika nilai PER dalam kondisi stabil/tidak terdepresiasi selama periode 2009– 2013, maka nilai Harga Saham di bursa pada periode tersebut adalah 1,004 poin. Koefisien regresi sebesar 0,373 diartikan bahwa terapresiasinya PER sebesar 0,373 maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 0,37 poin dan sebaliknya jika PER terdepresiasi sebesar 0,373 maka nilai harga saham diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,37 poin. Dimana setiap kenaikan variabel independent (X_1) akan menaikkan variabel dependent (Y) dan setiap penurunan variabel independent (X_1) akan berdampak pada penurunan variabel dependent (Y). Hasil uji ini dapat dijelaskan bahwa terapresiasinya nilai *Price Earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Ketika *Price Earning ratio* terdepresiasi, maka saham-saham perusahaan sektor Telekomunikasi mengalami penurunan dan berpengaruh pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi.

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Hasil uji Coefficients pada variabel inflasi (X_2) diperoleh persamaan regresi $Y = 1,004 - 0,166 (X_2)$. Nilai konstanta (a) = 1,004 dapat dijelaskan bahwa jika nilai NPM dalam kondisi stabil/tidak terdepresiasi selama periode 2009 - 2013, maka nilai Harga Saham di bursa pada periode tersebut adalah 1,004 poin. Koefisien regresi sebesar -0,166 dapat diartikan bahwa setiap penurunan NPM 16,6 % maka akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 0,16 point dan sebaliknya jika terjadi kenaikan NPM sebesar 16,6 % maka nilai Harga Saham diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,16 point. Dimana setiap penurunan variabel independent (X_2) akan menaikkan variabel dependent (Y) dan setiap kenaikan variabel independent (X_2) akan berdampak pada penurunan variabel dependent (Y).

Hasil uji ini dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Ketika *Net Profit Margin* terdepresiasi, maka saham perusahaan sektor Telekomunikasi mengalami kenaikan dan berpengaruh pada meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi.

3. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Hasil uji coefficient untuk variabel ROE diperoleh persamaan regresi uji t, $Y = 1,004 + 0,773 (X_3)$. Nilai konstanta sebesar (a) = 1,004 dapat dijelaskan bahwa jika nilai ROE dalam kondisi stabil/tidak terdepresiasi selama periode 2009 - 2013, maka nilai Harga Saham di bursa pada periode tersebut adalah 1,004 poin. Koefisien regresi sebesar 0,773 diartikan bahwa terapresiasinya ROE sebesar 77,3% maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 0,77 poin dan sebaliknya jika ROE terdepresiasi sebesar 77,3% maka nilai harga saham diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,77 poin. Dimana setiap kenaikan variabel independent (X_3) akan menaikkan variabel dependent (Y) dan setiap penurunan variabel independent (X_3) akan berdampak pada penurunan variabel dependent (Y).

Hasil uji ini dapat dijelaskan bahwa terapresiasinya nilai *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Ketika *Return On Equity* terdepresiasi, maka saham perusahaan sektor Telekomunikasi mengalami penurunan dan berpengaruh pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi.

PENUTUP

Hasil uji koefisien korelasi dijelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai tingkat hubungan dalam kategori cukup kuat signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Net Profit Margin* mempunyai tingkat hubungan sangat lemah dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan *Return On Equity* mempunyai tingkat hubungan dalam kategori kuat signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On equity* (ROE) memberikan pengaruh sebesar 58,8% dan sisanya sebesar $100\% - 58,8\% = 41,2\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai r^2 ini terlihat tinggi sehingga cukup dapat memberikan semua informasi yang

dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Harga Saham). Hasil uji F (*simultan*) diperoleh nilai $F_{hitung} 12,356 > F_{tabel} 2,92$.dengan taraf sig α (0,05) maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana PER, NPM, dan ROE secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Jadi hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Hasil uji t (*parsial*) dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Price Earning ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tabel *Standised Coefficient* memperlihatkan variabel *Return On Equity* yang paling dominan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan nilai koefisien regresi baku atau nilai t hitung sebesar 4,182 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000.

Investor maupun calon investor harus cerdas dalam membuat pilihan berinvestasi di pasar modal dengan menilai dan mempelajari kondisi perekonomian perusahaan. Pemerintah selaku regulator, pelaku bisnis dan pihak yang terkait diperlukan partisipasinya dalam pengendalian dan dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh untuk menjaga kestabilan ekonomi nasional serta peningkatan investasi di pasar modal. Kinerja dari pasar modal dapat terus meningkat secara konsisten sehingga dapat menjamin investasi dari resiko kerugian dan dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan calon investor yang baru mulai dalam investasi pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Arifin. 2001. *Membaca Saham*, Edisi Kesatu, Cetakan 1. Yogyakarta:
- Andi Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal, edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.: Ghalia Indonesia.
- Awaluddin, Murtiadi, 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. *Jurnal Assets*, 3.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta. Gitosudarmo, Indryo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan, edisi 4*, BPFE, Jogyakarta.
- Effendi, Ahmad., 2014. Pengaruh Diversifikasi Program Studi Terhadap Minat Kuliah Mahasiswa Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 15(2), pp.206-219.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok – pokok Statistik 2 (Statistik Infrensif), Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Taufik. 2005. *Learn to Learn Trading Valas Via Internet*. jogyakarta.
- Horne, James C. Van dan Wachowich, john, M.. 1998. *Fundamental Of Financial Management*. , New Jersey : Prentice Hall Internasional.

- Husnan, Suad. 2003. *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Akutansi Manajemen. Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu., 2011. *Struktur Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan*. Samata: Alauddin University Press
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Said, S. (2015). Sharia Banking Performance in Makassar. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 21-42.
- Said, Salmah. (2012). Pemikiran Ekonomi Muslim Tentang Pasar Modal Syariah. *AL Fikr Volume 16 Nomor 2 Th 2012*.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*, Cetakan 1, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Shantiuli, T. M., & Said, S. (2014). Banking with the patron: a case study of patron-client relations in Makassar, Indonesia. Retrieved April, 30, 2014.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian. Edisi Keenam*. Jilid 2. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Eka., 2012. *Kualitas pelayanan kaitannya dengan kepuasan konsumen*. Alauddin University Press.
- Suhartini, Eka., 2013. *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja*. Samata: Alauddin University Press
- Sunariyah. 2002. *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga*, Jilid 2, Tarsito, Bandung.
- Syariati, Alim & Namla Elfa Syariati. 2012. Islamic Bank as Bank of Ethics. In *Proceeding of Annual South East Asian International Seminar*.
- Syariati, Alim. 2012. The Effect Of Islamic Commercial Banks' health And Their Cost Of Fund Upon Its Financing In Indonesia Over 2005-2009. *Proceeding of International Conference of AIMI Indonesia*
- Syariati, Alim. The Effect of Islamic Commercial Banks' Health and Their Cost of Fund Upon its Financing in Indonesia over 2005-2009.
- Sylvana, A., Si, M. and Murtiadi Awaluddin. Model Penciptaan Daya Saing Bisnis Melalui Transformasi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (Technopreneur). *Entrepreneurship at Global Crossroad: Challenges and Solutions*, p.71.